

## 17. URUSAN PERPUSTAKAAN

Pemerintah Daerah berkewajiban memajukan kebudayaan daerah, perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya Jawa Tengah sekaligus untuk menumbuhkembangkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam.

**Kebijakan strategis** yang ditetapkan dalam Tahun 2019 yaitu meningkatkan peran pemerintah, lembaga publik dan masyarakat untuk pengelolaan kearsipan dan perpustakaan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kearsipan di Jawa Tengah dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan di Jawa Tengah.

Untuk lebih membudayakan gemar membaca di masyarakat dan merupakan salah satu implementasi program unggulan dalam bidang perpustakaan berupaya dalam "Pengembangan koleksi perpustakaan baik cetak maupun non cetak yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, memiliki mutu yang baik sebagai bahan bacaan, bervariasi subyeknya dan mengembangkan bahan bacaan dalam bentuk digital pada aplikasi "**iJateng**" yaitu aplikasi perpustakaan digital berbasis android bertujuan menyediakan koleksi buku digital bagi pemustaka yang berlokasi jauh dari jangkauan Perpustakaan Provinsi". Implementasi program unggulan tersebut diatas merupakan salah satu pendukung kinerja Gubernur Jawa Tengah.

**Penghargaan Tingkat Nasional** yang diperoleh pada Tahun 2019 yaitu: Perpustakaan Provinsi terbaik Dalam Implementasi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Tahun 2019 dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

### a. Realisasi Indikator Kinerja Program

Untuk mewujudkan pembangunan perpustakaan di Jawa Tengah dilaksanakan melalui 2 program, yaitu Program Pengembangan Perpustakaan dan Program Pengelolaan Perpustakaan, yang terdistribusi kedalam 4 Indikator Kinerja Program. Perincian ketercapaian dari 4 Indikator tersebut disajikan dalam Lampiran Indikator Kinerja Program Urusan Perpustakaan L-I.A.2.17.1.

Dari Lampiran Indikator Kinerja Program Urusan Perpustakaan L-I.A.2.17.1. dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Program Pengembangan Perpustakaan memiliki 2 indikator, dengan tingkat ketercapaian seluruhnya sangat tinggi (100%), 2) Program Pengelolaan Perpustakaan memiliki 2 indikator, dengan tingkat ketercapaian seluruhnya sangat tinggi (100%).

Secara keseluruhan dari 4 indikator, seluruhnya memiliki tingkat ketercapaian sangat tinggi (100%). Uraian berkaitan dengan indikator umum dan tingkat ketercapaiannya disajikan dalam Tabel berikut ini:

No	Nama Program	Jumlah Indikator	Tingkat Ketercapaian				
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
1	Pengembangan Perpustakaan	2	2	-	-	-	-
2	Pengelolaan Perpustakaan	2	2	-	-	-	-
Jumlah		4	4	-	-	-	-

Keterangan:

Tingkat Ketercapaian Kinerja dihitung dengan kategori sebagai berikut:

- 1) Sangat Tinggi :  $\geq 91\%$
- 2) Tinggi : 76 – 90,99%
- 3) Sedang : 66 – 75,99%
- 4) Rendah : 51 - 65,99%
- 5) Sangat rendah :  $\leq 50,99$

Uraian berkenaan dengan pelaksanaan program adalah sebagai berikut :

**Program Pengembangan Perpustakaan**, memiliki 2 indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi yaitu: Persentase peningkatan kompetensi SDM perpustakaan dengan realisasi 20% sesuai target; dan Persentase perluasan jejaring kemitraan perpustakaan dengan realisasi sebesar 33,33% melebihi dari target 20% dengan tingkat capaian sebesar 166,65%, hal ini karena adanya penambahan 2 instansi yang menghendaki kerjasama perpustakaan dari 3 instansi menjadi 5 instansi yaitu FEB Untag Semarang, Unimus, Akademi Teknik Elektro Medik Semarang, UKSW Salatiga dan Vokasi Undip Semarang. Program ini memberi manfaat yaitu meningkatnya kualitas dan kuantitas kompetensi SDM dalam pengembangan perpustakaan.

**Program Pengelolaan Perpustakaan**, memiliki 2 indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, yaitu Persentase ketersediaan bahan pustaka dengan realisasi sebesar 24,19% melebihi dari target 24%; dan Persentase peningkatan cakupan layanan perpustakaan provinsi dengan realisasi sebesar 20% sesuai target. Program ini memberi manfaat yaitu meningkatnya layanan perpustakaan di Jawa Tengah.

#### b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Anggaran Urusan Perpustakaan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 sejumlah Rp5.755.000.000,00 (**Belanja Langsung**) untuk membiayai pelaksanaan 2 program dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 94,47%.

**Program Pengembangan Perpustakaan**, alokasi anggaran sejumlah Rp1.435.000.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 98,90%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, yaitu: Kegiatan Pengembangan SDM Perpustakaan dengan keluaran jumlah SDM perpustakaan yang berkompetensi sebanyak 140 orang; Kegiatan Pengembangan dan Kerjasama Perpustakaan dengan keluaran jumlah mitra perpustakaan sebanyak 5 unit; dan Kegiatan Promosi Perpustakaan dengan keluaran jumlah promosi perpustakaan sebanyak 6 kali.

**Program Pengelolaan Perpustakaan**, alokasi anggaran sejumlah Rp4.320.000.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 93,00%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, yaitu: Kegiatan Pelestarian Bahan Pustaka dengan keluaran jumlah ahli media koleksi deposit sebanyak 8.586 halaman; Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka dengan keluaran jumlah bahan pustaka yang diolah sebanyak 14.803 eksemplar; dan Kegiatan Pengembangan Otomasi Perpustakaan dengan keluaran jumlah keanggotaan perpustakaan elektronik per tahun sebanyak 25.009 orang.

Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan secara rinci sebagaimana Lampiran: L-II.A.2.17.1.

**c. Permasalahan dan Solusi**

**Permasalahan**

- 1) Kurangnya penyediaan ruang pojok baca di ruang pelayanan OPD;
- 2) Adanya keterbatasan ketersediaan jumlah dan kualitas SDM yang memiliki kompetensi di bidang perpustakaan sehingga tidak seimbang dengan beban kerja yang ada;
- 3) Sistem pengelolaan perpustakaan sesuai standard belum secara optimal diterapkan;
- 4) Ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan perpustakaan masih belum memadai.

**Solusi**

- 1) Penerapan kewajiban penyediaan ruang pojok baca untuk fasilitas layanan masyarakat di tiap OPD;
- 2) Memberikan kesempatan mengikuti pelatihan dan peluang adanya program impassing fungsional khusus guna kompetensi dan profesionalisme bidang perpustakaan;
- 3) Pembinaan, monitoring dan evaluasi pada sistem pengelolaan perpustakaan dilakukan secara rutin dan berkesinambungan;
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana secara bertahap sesuai kebutuhan.